

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan sektor hotel terhadap tingkat pengangguran di 32 provinsi di Indonesia selama tahun 2010-2017. Model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect*. Simpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah PDRBH berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Hipotesis ini dibuktikan dengan hasil *fixed effect* yang dilakukan pada bab sebelumnya. Variabel PDRBH memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di 32 provinsi di Indonesia.
2. Hipotesis kedua, yaitu variabel banyaknya malam kamar terpakai memengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia. Hal ini dibuktikan dalam hasil regresi dengan model *fixed effect*, yang menunjukkan hubungan negatif, sehingga semakin banyak malam kamar terpakai semakin mengurangi jumlah pengangguran. Hubungan ini juga secara statistik signifikan. Hal ini sesuai dengan teori *tourism multiplier* yang menyatakan bahwa bertambahnya Investasi pariwisata menghasilkan efek pengganda tenaga kerja, disamping pendapatan langsung dan efek tenaga kerja. Karena pariwisata berhubungan dengan banyak barang dan jasa, kedatangan wisatawan memiliki dampak positif pada peningkatan pendapatan dan

lapangan kerja, dalam kaitannya dengan akomodasi lokal, katering, fasilitas transportasi dan layanan hiburan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini maka saran yang dapat disarankan oleh penulis:

Penulis menyarankan kepada pemerintah agar meningkatkan infrastruktur yang mendukung sektor hotel dan industri pariwisata. karena peningkatan infrastruktur merupakan syarat mutlak untuk mengundang wisatawan. Infrastruktur ini merupakan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang dan hal ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dasar bagi para wisatawan misalnya fasilitas air bersih, transportasi, telekomunikasi, olahraga dan rekreasi, dan sebagainya. Selain itu penting untuk perluasan kapasitas pembangunan bandara guna menampung jumlah wisatawan masuk khususnya di daerah dengan tujuan pariwisata yang banyak diminati, seperti Yogyakarta. Menurut data skyscanner kapasitas bandara adisucipto untuk penumpang internasional sebanyak 100.000 per tahun dan domestik sebanyak 800.000 per tahun, hal ini sangat timpang dibandingkan dengan kapasitas yang dimiliki oleh bandara ngurah rai yaitu sebanyak 7.400.000 penumpang internasional per tahun dan 1.500.000 penumpang domestik per tahun. Oleh karena itu, bandara baru yang dibangun di daerah Kulon Progo diharapkan dapat memiliki kapasitas yang lebih banyak di bandingkan dengan bandara adisucipto.

Selain dari segi infrastruktur, perlu adanya pembenahan dari segi peraturan perundang-undangan yang terkait langsung dengan sektor hotel. Penulis



menyarankan kepada pemerintah untuk melakukan deregulasi apabila terdapat beberapa peraturan yang saat ini berlaku tetapi dinilai akan menghambat laju pertumbuhan industri hotel dan pariwisata. Misalnya undang-undang nomor 28 tahun 2009 tentang ketentuan dan tata cara pemungutan pajak daerah, undang-undang ini kemudian yang menjadi dasar dalam mengatur tentang pajak hiburan dengan tarif pajak daerah maksimal mencapai 75%. Dalam peraturan yang mengatur tentang pajak dan retribusi daerah, apabila perizinan ini sudah tidak sesuai dengan dinamika industri saat ini, maka sebaiknya perlu adanya penyesuaian agar industri perhotelan dapat berkembang. Selain itu, peraturan yang mengatur mengenai perizinan juga harus disesuaikan dengan kondisi saat ini, seperti kejelasan status kepemilikan tanah yang berdampak pada kemudahan investor dalam perizinan.